



PILOT PROJECT VIDEO ASIC (ANIMASI EDUKASI COVID-19) SEBAGAI MEDIA HEALT EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG COVID-19

Ikha Ardianti*, Errix Kristian Julianto

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Insan Cendekia Husada Bojonegoro, Jln Dokter Wahidin No.68A, Kepatihan, Bojonegoro, Jawa Timur 62111, Indonesia

*ikhaardianti.icsada@gmail.com

ABSTRAK

Era new normal setelah pandemi COVID-19 memaksa anak-anak harus mampu hidup berdampingan dengan COVID-19. Hal ini memunculkan masalah baru bagi mereka yang belum memahami pentingnya mencegah penularan COVID-19. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan adalah edukasi dengan video animasi untuk meningkatkan kepatuhan anak dalam melakukan pencegahan COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah membuat video animasi COVID-19 sebagai media edukasi dan menganalisis pengaruhnya. Video ini akan mendukung upaya pemerintah dalam program edukasi pencegahan COVID-19 dan mendukung penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah dimasa endemic COVID-19. Penelitian dilakukan di SDN Kalitidu 01 Bojonegoro Jawa Timur. Design penelitian pra eksperimental *one-group pre-post test design dengan sample* sebanyak 56. Teknik *sampling* menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Analisa data menggunakan *uji Wilcoxon*, menunjukkan hasil nilai P- value pada kolom sig (2 tailed) didapatkan nilai 0.02 lebih kecil dari *level of significant* α 0,05 ($0,02 < 0,05$). Ada Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Vodeo ASIC Terhadap Pengetahuan Anak. Video animasi dengan alur cerita bersetting sekolah dengan para tokoh yang seusia dengan responden, alur cerita keseharian, memiliki keunggulan dapat meningkatkan minat responden untuk memperhatikan informasi yang tersaji dalam tanyangan video ASIC tersebut.

Kata kunci: anak; covid-19; edukasi kesehatan; video animasi

PILOT PROJECT VIDEO ASIC (ANIMASI EDUKASI COVID-19) AS A MEDIA FOR EDUCATIONAL HEALTH TO INCREASE CHILDREN'S KNOWLEDGE ABOUT COVID-19

ABSTRACT

Era new normal after COVID-19 pandemic forces children to be able to coexist with COVID-19. This raises new problems for children who do not understand the importance of preventing transmission. Efforts to increase knowledge can be done is education with animated videos to increase children's compliance in preventing COVID-19. The purpose of this study is to create and determine the effect of using COVID-19 animated videos as healt education media. This video will be one part of supporting the government's efforts in COVID-19 prevention education programs and supporting implementation health protocols in the school environment during the COVID-19 endemic. The research was conducted at SDN Kalitidu 01 Bojonegoro, East Java. Pre-experimental research method with a one-group pre-post test design approach. The sample in this study was 56 student. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis using wilcoxon test, shows P-value value in the sig 2 tailed obtained $0.02 < 0.05$ level of significant α . There is an Effect of Providing Education with Vodeo ASIC on Children's Knowledge. Animated videos with storylines, set in a school with characters the same age as respondents, a daily storylines, have the advantage of increasing respondents' interest in paying attention to the information presented in the ASIC video.

Keywords: animated videos; children; covid-19; health education

PENDAHULUAN

Membentuk generasi masa depan bangsa yang kuat, cerdas, kreatif, dan produktif, merupakan tanggung jawab semua pihak dan hal ini tidak terjari secara tiba-tiba atau instan, melainkan berproses. Banyak faktor yang mempengaruhi aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak, salah satu yang paling penting dalam aspek tersebut adalah kesehatan. Disaat jumlah kasus terkonfirmasi masih terus bermunculan, hingga 16 Juni 2020 tercatat 40.400 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dengan jumlah kematian sebanyak 2.231 kematian (Kemenkes, 2020). Di Jawa Timur, jumlah kasus positif covid-19 kembali bertambah. Data terakhir Kemenkes pada Senin 1 Januari 2021 menyebutkan, ada penambahan sebanyak 693 kasus baru di Jatim. Dengan penambahan ini jumlah total asus positif di Jatim saat ini adalah 113,488.

Pemerintah masih menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia karena masih terus menyebar dan munculnya varian-varian baru dari virus COVID-19 ini, masyarakat harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh, mengurangi dampak wabah ini dan mendukung langkah-langkah untuk mengendalikan penyakit ini karena itulah cara agar mampu hidup berdampingan dengan Covid-19 dengan kebiasaan hidup baru atau era new normal. Hal ini memunculkan masalah baru bagi anak-anak yang belum mengetahui atau memahami tentang bahaya COVID-19, dan pentingnya untuk menjaga kebersihan diri untuk mencegah penularan COVID-19.

Video animasi merupakan sarana hiburan yang dapat mengasah pengetahuan, kemampuan serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pendidikan. Dimasa pedemi COVID-19 ini masih banyak anak usia sekolah yang belum memahami apa itu virus COVID-19 dan apa saja yang harus dilakukan untuk menghindari atau pencegahan penyebaran virus COVID-19. Video animasi banyak digemari oleh anak-anak dan dapat di jadikan sebagai media pembelajaran, bermain dan belajar yang menyenangkan. Namun demikian, saat ini masih sedikit video animasi yang mengandung unsur edukasi COVID-19 yang sesuai untuk anak usia sekolah. Padahal upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kepatuhan anak dalam melakukan pencegahan COVID-19.

Kelebihan dari video animasi dibandingkan dengan media edukasi lainnya yaitu mempermudah dalam pemberian informasi yang cukup rumit, hal ini dikarenakan video animasi menggabungkan audio dan visual, serta memiliki alur cerita yang menarik perhatian anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, bersifat interaktif yaitu memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon (Vidiyanti, 2020)serta dapat menjelaskan materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata (Suwarno, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat dan menganalisis pengaruh pemberian edukasi Kesehatan dengan video animasi Covid-19 terhadap pengetahuan anak.Video animasi yang hendak dirancang merupakan video animasi dengan judul Animasi edukaSI Covid-19 (ASIC). Nantinya video animasi ini akan menjadi salah satu bagian dalam mendukung pemerintah dalam program edukasi pencegahan covid-19 dan mendukung kegiatan pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah dimasa endemic COVID-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan one-group pre-post test design. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SDN 01 Kalitidu

Bojonegoro sejumlah 56 responden. Penelitian ini menggunakan Data Sekunder tentang karakteristik usia, jenis kelamin, dan data primer tingkat pengetahuan tentang pencegahan covid-19 sebelum dan sesudah diberi edukasi kesehatan. Hasil yang telah diperoleh diubah kedalam bentuk tabel-tabel atau grafik, kemudian pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia, jenis kelamin, dan tingkat pengetahuan

Usia	f	%
7 Tahun	3	5,3
8 Tahun	32	57,0
9 Tahun	20	36,0
10 Tahun	1	1,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	23	41,0
Perempuan	33	59,0
Pengetahuan		
Baik	5	8,9%
Cukup	21	37,5%
Kurang	30	53,6%
Total	56	100,0

Tabel 1 menunjukkan 32 responden Sebagian besar responden berusia 8 tahun yaitu sebesar 57%, responden berusia 9 tahun sebesar 36%, 7 tahun sebesar 5,3% dan sisanya berusia 10 tahun sebesar 1,7%. Data jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 58,9% responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya 41% responden berjenis kelamin laki-laki. Lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 responden (53,6%).

Tabel 2.

Hasil Tabulasi Silang Berdasarkan Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan video ASIC terhadap pengetahuan pencegahan Covid-19

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Σ	%	Σ	%
Baik	5	8,9%	44	78,5%
Cukup	21	37,5%	12	21,4%
Kurang	30	53,6%	0	0%

Uji *wilcoxon signed rank* (p value = 0.02 < 0.05)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *wilcoxon sign rank test* dengan menggunakan SPSS 16 dengan tingkat kemaknaan $\rho = 0.05$ didapatkan hasil $\rho = 0.01$ yang berarti lebih kecil dari tingkat kemaknaan $\rho < 0.05$. Artinya ada pengaruh pemberian edukasi dengan video ASIC terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan Covid-19 di SDN 01 Kalitidu Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Sebelum diberi edukasi kesehatan dengan Video ASIC

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 responden dengan presentase sebesar 53,6%. sebanyak 21 responden memiliki pengetahuan cukup, dan 5 responden memiliki pengetahuan baik. Lebih dari Sebagian responden memiliki pengetahuan kurang dikarenakan faktor usia yang masih anak-anak berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima dan menyerap informasi masih belum seperti kemampuan kognitif orang dewasa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Dewi (2020), yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap, pola pikir dan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan terbentuk melalui hasil dari proses penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yaitu mata, hidung, telinga (Notoatmodjo, 2012). Artinya, pengetahuan tidak bisa terbentuk begitu saja tanpa adanya proses penerimaan stimulus yang ditangkap oleh indera manusia. Tingkat Pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai 6 tingkatan, yaitu mulai dari tahu, memahami, aplikasi analisis, sistesis, dan evaluasi. Pada anak usia 7-10 tahun, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, tergolong kedalam tahapan praoperasional, yaitu daya pikir anak masih bersifat simbolik, maka pada usia ini daya pikir anak mulai berkembang kearah konkret, rasional dan objektif.

Pada tahap usia sekolah atau yang sering disebut periode *school age* anak belum dapat berfikir sesuatu yang abstrak karena jalan berpikirnya masih terbatas pada situasi yang konkret. Tahapan ini ditandai dengan kemampuan memahami konsep konservasi, yakni kemampuan yang melibatkan pemahaman bahwa panjang, jumlah masa, kuantitas, area, volume dan berat dari sebuah objek tidak mengalami perubahan meskipun penampilannya diubah. daya ingat anak berkembang menjadi sangat kuat pada usia sekolah dasar. Anak mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh panca indera (Santrock, 2007). Hal inilah yang menurut peneliti menjadi alasan kenapa pada usia tersebut anak masih membutuhkan media yang menarik dan melibatkan beberapa indera seperti audiovisual.

Selain faktor perkembangan kognitif, pengetahuan anak juga dapat dipengaruhi oleh minat. Minat juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang anak. Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Inilah yang menurut peneliti dapat menjadikan seseorang untuk tertarik dengan informasi tertentu, atau mencoba dan menekuni suatu hal dari sebuah informasi sehingga Ketika minatnya baik maka seseorang anak akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Jika minat anak terhadap pemberian informasi tentang Covid-19 kurang, maka dia tidak akan tertarik dengan informasi tersebut apalagi untuk mencari sendiri. Sehingga pengetahuan anak tentang Covid-19 menjadi kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2014), yang berjudul “pengaruh pendidikan Kesehatan reproduksi dengan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan reproduksi” didapatkan 87,5% memiliki pengetahuan yang baik, 10% memiliki pengetahuan cukup dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 2.5% sebelum diberikan intervensi kesehatan dengan video.

Tingkat Pengetahuan Sesudah diberi edukasi kesehatan dengan Video ASIC

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dengan video ASIC pada 56 responden, didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 44 responden(78.5%). Kurang dari sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 12 responden (21.4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Ridha Sasmitha, dkk (2017) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa nilai *postest* pengetahuan responden tentang cuci tangan menunjukkan bahwa Sebagian besar responden yang diberikan intervensi memiliki pengetahuan yang baik tentang cuci tangan yaitu sebesar 17 orang (81%), pengetahuan cukup 2 orang (9,5%) dan pengetahuan kurang 2 (9.5%).

Menurut Notoatmodjo (2012), proses terjadinya peningkatan pengetahuan, yaitu: *awariness* atau kesadaran, dimana individu akan menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap

stimulus; kemudian *interest* yaitu individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus; *evaluation* atau menimbang-nimbang, yaitu pada saat individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut. Menurut pendapat peneliti, meningkatnya pengetahuan responden, yaitu lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan baik dikarenakan adanya minat terhadap pemberian edukasi sehingga responden lebih antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi tentang Covid-19 dan memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19.

Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Video ASIC terhadap Pengetahuan Responden tentang Covid-19

Hasil *uji Wilcoxon*, menunjukkan bahwa hasil nilai P- value pada kolom *sig (2 tailed)* didapatkan nilai 0.001 lebih kecil dari level of significant α 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi dengan video ASIC terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan Covid-19 di SDN 01 Kalitidu Bojonegoro. Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek yang terjadi melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa. (Notoatmodjo, 2012).

Notoatmodjo (2012) mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai suatu aplikasi atau penerapan edukasi dibidang kesehatan. Jika dilihat secara operasional pendidikan kesehatan merupakan semua bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku atau praktek tentang kesehatan baik pada individu, kelompok maupun masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Video merupakan alat bantu atau media pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran.

Responden dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dengan rentang usia 7-10 tahun yang jika dilihat dari aspek perkembangan kognitifnya usia ini butuh pembelajaran yang interaktif dan menarik perhatian untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya yang dalam hal ini adalah pengetahuan tentang Covid-19. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Luluq dan Khusnal (2014), bahwa pengetahuan anak sekolah diperoleh dari hasil pembelajaran yang komprehensif yang harus melibatkan panca indera untuk mendapatkan capaian kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Muntaza & Adi, 2020), dimana Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan. Sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dimana seseorang akan menerima landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan.

Menurut peneliti, Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran dalam video animasi dapat mempermudah responden untuk mencerna informasi yang sesuai dengan dipilihnya video dengan model gerak apalagi berupa animasi dengan alur cerita yang salah satunya bersetting sekolah dan dengan para tokoh yang seusia dengan responden, ditambah dengan alur cerita keseharian, memiliki keunggulan dapat meningkatkan minat responden untuk memperhatikan informasi yang tersaji dalam tanyangan video ASIC tersebut. Informasi yang dalam video, maka inilah yang dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang Covid-19.

SIMPULAN

Terdapat Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan video ASIC Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Di SDN 01 Kalitidu Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Muntaza, Y., & Adi, A. C. (2020). *Hubungan Sumber Informasi dan Pengalaman dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Monosodium Glutamate (MSG) pada Ibu Rumah Tangga Correlation between Information Sources and Experience with Knowledge Levels about the Use of Monosodium Glutamate (MSG) in Housewives*. <https://doi.org/10.2473/amnt.v4i1.2020.72-78>
- Nur Ridha Sasmitha, Ani Auli Ilmi, H. (2017). (*Purwandari*, 2013). 2, 43–51.
- Suwarno, D. (2015). *Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*,. 7(1), 57–63.
- Vidiyanti, D. (2020). *Pengaruh bukaan terhadap pencahayaan alami dan penghawaan alami pada masjid al ahdhar bekasi*. 3(1), 20–33.
- Abdu, S., Saranga', J. L., Dangeubun, D. J., & Sari, D. N. (2021). Analisis Faktor Determinan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Kapasa Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 59–67. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.71>
- Chadaryanti, D., & Muhafilah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 di Kelurahan Halim Perdana Kusuma. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 192–198. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.534>
- Daud, Anwar., dkk., (2020). *Penanganan Coronavirus (Covid-19) Ditinjau dari Perspektif Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Dewi, E. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 21–25. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.259>
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). *Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1),
- Gunawan, S., Sinsin, I., & Zani, A. Y. P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>
- Hadi, W., Ernawati, T., Novita, B., Wibowo, T., Supit, V. D., Setiawan, A., ... & Erwin, F. (2021). Anosmia Sebagai Faktor Prediktor Derajat Keparahan Ringan Pada Penderita COVID-19 Rawat Inap di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 71(2), 86-93.
- Kemendes. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Covid-19 versi 3 Maret 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi COVID-19 Versi 3 Maret 2020, 25.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease(revisi ke 2). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit: Jakarta.

- Maghriza, G. A., Fadilah, M., & Pariyana, P. (2021). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Tentang Covid-19 Terhadap Perilaku Physical Distancing Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 *Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Mubarak, W.(2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Ghara Ilmu
- Notoadmodjo, Soekidjo., (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan pengetahuan tentang COVID-19 di lembaga Informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 19-38.
- Permana, I. P. H., & Indonesia, S. S. (2020). Analisis Media Online sebagai Sumber Informasi Wisatawan Australia dalam Mendapatkan Informasi Virus Corona di Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali Volume 1 Nomor 2 Agustus 2020*, 91.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam*, 14(1), 29-50.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). *Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. Umbara*, 5(1), 42-50.
- Safrizal, Putra DI, Sofyan S, Bimo. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *J Chem Inf Model*. 2020;53(9):1689â€“99.
- Silitonga, E., Saragih, F. L., & Oktavia, Y. T. (2021). Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 120-127.
- Sutaryo, dkk., (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*,4(3), 333-346
- Untari, S., & Himawati, L. (2021). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di Desa Mayahan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 20-24.
- Yunus, M., & Zakaria, S. (2021). Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 337-342.

